

**TELAAH EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN ISLAM TAHA
ABDURRAHMAN DALAM PROYEK REFORMASI *TURĀTS*
ISLAM-ARAB**



Oleh:

WILDA ROCHMAN HAKIM

NIM: 21205012001

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag.)

YOGYAKARTA

2024

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Rochman Hakim, Lc.
NIM : 21205012001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Wilda Rochman Hakim, Lc.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Telaah Epistemologi Pemikiran Islam Taha Abdurrahman dalam Proyek Reformasi Turats (*Taqwim al-Turats*)

Yang ditulis oleh :

Nama : Wilda Rochman Hakim, Lc.

NIM : 21205012001

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Pembimbing

Dr. H. Shofivullah MZ, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19710528 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-198/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : TELAAH EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN ISLAM TAHA ABDURRAHMAN DALAM
PROYEK REFORMASI *TURATS* ISLAM-ARAB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WILDA ROCHMAN HAKIM, Lc.
Nomor Induk Mahasiswa : 21205012001
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65b1e435a4c00



Penguji I

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b0c46eedb1b



Penguji II

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b30016e11b5



Yogyakarta, 23 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b3154b475u7

MOTTO

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير احرص على ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز وإن أصابك شيء فلا تقل لو أني فعلت كان كذا وكذا ولكن قل قدر الله وما شاء فعل فإن لو تفتح عمل الشيطان (رواه مسلم)

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan: “Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu”. Tetapi katakalah: “Ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata ‘lau’ (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syetan” (H.R. Muslim).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Aku persembahkan buah karya dan ikhtiyar sederhana ini
untuk Ibuku, Bapakku, Istriku, Anakku, Guruku, Saudaraku,

Kawan-kawanku, serta Para Pencari Ilmu
yang mengaharap Ridho Gusti Allah SWT
dan kedekatan dengan baginda Nabi SAW”.

Jazakumullah khairan katsiran.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, “*Telaah Epistemologi Pemikiran Islam Taha Abdurrahman dalam Proyek Reformasi Turāts Islam-Arab*”. Penelitian ini berangkat dari kegelisahan pencarian atas alternatif baru dalam pembacaan *turāts* (tradisi) Islam. Selama ini, mainstream pembacaan *turāts*, khususnya corak pemikir *hadātsiyūn* (reformis) Islam kurang afirmatif terhadap aspek kekhususan dan nilai-nilai *indigenous* (orisinalitas) *turāts*. Bahkan tidak jarang, *turāts* dianggap sebagai sumber kemunduran Islam. Alhasil, *trust* (kepercayaan) terhadap *turāts* sebagai sumber keilmuan dan identitas diri umat Islam semakin menurun, sebaliknya geliat untuk mengekor pada *turāts* peradaban lain justru semakin menguat.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, penelitian ini mengangkat Taha Abdurrahman, sebagai salah satu pemikir Islam yang menyuarakan “kritik atas kritik *turāts*” dan pembacaan *turāts* yang berangkat dari kekhususan dan nilai *indigenous turāts*. Pemikir Maroko ini, merupakan salah satu tokoh yang berupaya mengkritisi dan mengevaluasi kecenderungan liberalis dalam pembacaan *turāts*, khususnya corak Muhammad Abid al-Jabiri. Menurut Taha, al-Jabiri mewakili mainstream pandangan separatis-diferensial terhadap *turāts*. Untuk meng-*counter* kecenderungan tersebut, Taha membangun corak pembacaan *turāts* yang membalikkan (*al-qobl*) corak al-Jabiri tersebut. Proyek ini ia sebut sebagai “*pembaharuan metodologi dalam reformasi turāts*”. Penelitian ini berupaya mengungkap latar belakang dan konteks munculnya proyek reformasi *turāts* dengan menekankan dimensi historisnya, serta mendeskripsikan sekaligus menganalisis konstruksi fundamental dari proyek reformasi *turāts* Taha Abdurrahman secara filosofis, yaitu melalui kajian epistemologi dengan mempertanyakan sumber pengetahuan (*origin*), metode (proses dan prosedur), pendekatan, kerangka teori, fungsi dan peran akal, tipologi argumentasi, tolak ukur validitas keilmuan, prinsip-prinsip dasar, kelompok ilmuwan pendukung, serta hubungan antara subjek dan objek. Hasil penelitian ini kemudian dibaca secara kritis dengan melihat sejauh mana relevansinya dalam perkembangan studi Islam (*Islamic studies*) di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, gagasan reformasi *turāts* Taha Abdurrahman lahir dan dilatarbelakangi oleh motif, sebab dan tujuan-tujuan yang spesifik. *Kedua*, proyek reformasi *turāts* Taha Abdurrahman menekankan pada aspek metodologi, bukan produk-produk *turāts*. Proyek ini dilakukan dalam mekanisme yang memperhatikan sisi *indigenous* dan orisinalitas *turāts*, yaitu dengan memperhatikan prinsip pragmatis (*mabda’ al-tadāwul*), prinsip interpenetrasi keilmuan (*mabda’ tadākhul al-ma’rifah*) dan prinsip penyelarasan pengetahuan (*mabda’ taqrib al-ma’rifah*). Konstruksi epistemologi pemikiran Islam Taha Abdurrahman yang bernuansa integratif (*takāmuli*) dan menyoroti aspek kekhasan *turāts* dalam nalar praktisnya (*al-‘aql al-‘amali*), dapat dijadikan alternatif dalam kerangka pembacaan

turāts Islam di era kontemporer, terkhusus lagi dalam studi Islam (*Islamic studies*) di Indonesia. *Ketiga*, relevansi pemikiran *turāts* Taha Abdurrahman dalam studi Islam di Indonesia adalah menghadirkan metodologi *turāts* yang kompatibel untuk dialog peradaban yang setara, menghadirkan metodologi *turāts* yang mampu untuk memproduksi *turāts-turāts* baru yang kontekstual dengan kondisi zaman, serta menegaskan studi Islam yang memadukan antara pengetahuan, riset dan kontribusi nyata melalui konstruksi nalar praktis *turāts* Islam.

Kata Kunci: Taha Abdurrahman, *turāts*, modernitas, integratif, studi Islam.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syiddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak di perlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dhammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	U

V. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya’ mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya’ mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>

Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>
--------------------	------	---------	------------------

VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> : “ <i>Bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au</i> : “ <i>Qaul</i> ”

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya kepada-Nya manusia berserah diri, meminta pertolongan, memohon ampunan, berharap kebaikan-kebaikan dunia maupun akhirat. *Alhamduillahi rabbil 'alamin*. Begitu *Rahman-Rahim* Gusti Allah menempatkanku menjadi bagian dari orang yang berkecimpung di dunia keilmuan. Begitu *welas-asih* Gusti Allah memberiku taufiq dan energi untuk menyelesaikan penulisan karya ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlangitkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang tuntunan, sosok yang selalu membuat hati ini rindu untuk berjumpa, dan untuk keluarga Nabi, sahabat beliau, dan umat beliau.

Amma Ba'du. Tulisan sederhana ini merupakan salah satu buah dari pengalaman berharga penulis meniti sebuah proses intelektual di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tulisan ini tentu jauh dari kata sempurna. Penulis belajar banyak dari proses penulisan ini. Melalui tulisan ini, penulis merasa begitu dekat dengan sosok Taha Abdurrahman. Menghayati pemikiran beliau. Mengikuti alur imajinasi pemikiran beliau. Meskipun tentunya, belum bisa secara penuh memahami apa yang sebenarnya beliau inginkan dari tulisan tinta-tinta beliau. Apapun itu, semoga melalui karya ini ada kebaikan dan kebermanfaatan yang hadir untuk kita semua, khususnya sang penulis yang lemah ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis menghaturkan beribu-ribu terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian karya ini:

1. Yang terhormat Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Inayah Rohmaniyyah, M.Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (S2).
4. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa hadir dalam lika-liku intelektual penulis.
5. Dr. KH. Shofiyullah MZ, S. Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu hadir dengan saran dan masukannya yang membangun. Bimbingan, arahan, dan kritik-kritik *panjenengan* dalam proses penyelesaian karya ini begitu berarti bagi penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen dan Staf Administrasi dan Karyawan/ti yang berada di lingkungan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (S2), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang dengan sabar mendidik dan memberikan arahan dalam proses intelektual penulis.
7. *Wa bil khusus*, Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Kasiati dan Bapak Sutrisno, yang senantiasa mendidik, memotivasi, dan mendorong penulis untuk menjadi

- pribadi yang bertanggung jawab, pun dengan tanpa lelah mendo'akan putranya ini untuk selalu dalam limpahan kebaikan. Adikku tercinta, Jihad Akbar Al Hakim, yang selalu sabar menghadapi kakaknya ini. Terima kasih. Sungguh, dunia seisinya tidak akan cukup untuk membalas kebaikan-kebaikan kalian. Semoga Allah SWT selamu menjaga kalian. Juga untuk Ibu dan Bapak mertua, Ibu Yoyoh Miftahuddin Amir dan Bapak Oyo Miftahuddin Amir, yang tak pernah lupa melangitkan do'a untuk penulis.
8. Teruntuk Istriku tersayang, Ikhah Karomatus Sa'diah, yang senantiasa hadir *ruh* dan *jasad* membersamai penulis dengan penuh sabar dan prihatin. Juga untuk Anakku tercinta, Ghiyats Gannatan Elkautsar, yang menjadi *support system* kala penulis butuh asupan semangat dan energi.
 9. Kepada para guru dan *masyayikh* yang senantiasa membimbing penulis menuju Gusti Allah dan kedekatan dengan baginda Nabi.
 10. Kepada keluarga besar Yayasan Baitul Qur'an Cendekia Bantul yang telah memberikan ruang untuk penulis untuk belajar dan menggali pengalaman. Juga untuk keluarga besar MAN 3 Kediri yang memberikan support lebih untuk penulis menyelesaikan karya ini.
 11. Kepada para sahabat intelektual dan spiritual penulis: teman-teman S2 AFI: Lukman Hakim Rohim, Alfin Falah Fahrezy, Zain Fiqron, dan Mursalat. Sahabat di Mesir dan Jogja: Enjang Kamilin Zaeni. Juga untuk segenap kawan-kawan penulis.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan maupun arahan dalam penyelesaian tesis ini.

Tesis ini merupakan karya tulis yang penuh dengan kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang membangun. Dengan segala dukungan dan bantuan dari semua pihak, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga karya ini dapat menjadi wasilah kebaikan-kebaikan selanjutnya. *Wa akhiru Da'wana 'Anilhamdulillahi Rabbi al-Alamin.*

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Penulis,

Wilda Rochman Hakim

21205012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : TAHA ABDURRAHMAN DALAM WACANA TRADISI (<i>TURĀTS</i>) DAN MODERNITAS (<i>HADĀTSAH</i>)	
A. Potret Kehidupan Taha Abdurrahman.....	21
B. Perjalanan Intelektual dan Genealogi Pemikiran Taha Abdurrahman	30

C. Karya-Karya Taha Abdurrahman	39
D. Posisi Taha Abdurrahman di Tengah Wacana Islam Kontemporer	47
1. Tipologi Pemikiran Islam Kontemporer	52
2. Posisi dan Sikap Taha Abdurrahman	56
BAB III : REFORMASI <i>TURĀTS</i> ISLAM-ARAB DALAM PERSPEKTIF TAHA ABDURRAHMAN	
A. Konsepsi Reformasi <i>Turāts</i>	65
1. <i>Turāts</i> dalam Perspektif Taha Abdurrahman	65
2. <i>Taqwim al-Takāmuli</i> : Pembaharuan Metodologi dalam Reformasi <i>Turāts</i> . 75	
B. Mainstream Reformasi <i>Turāts</i> Islam-Arab dan Kegelisahan Intelektual Taha Abdurrahman	79
1. Keserampangan Metodologi dalam Pembacaan <i>Turāts</i>	80
2. Diferensiasi <i>Turāts</i>	85
3. Pemisahan antara Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) dan Akhlak (<i>Ethic</i>).....	90
4. Problem Inovasi (<i>Ibda'</i>) dan Merebaknya Taqlid.....	92
C. Latar Belakang Kemunculan dan Orientasi Proyek Reformasi <i>Turāts</i> Taha Abdurrahman	96
1. Motif dan Sebab Kemunculan Proyek Reformasi <i>Turāts</i>	96
2. Tujuan dan Orientasi Proyek Reformasi <i>Turāts</i>	102
3. Penegasan Eksistensi Diri (<i>Wujud</i>) dan Kontibusi Peradaban (<i>'Atho'</i>).....	107
D. Konstruksi Metodologis Pembacaan <i>Turāts</i> Integratif-Komprehensif.....	109
1. Reformasi Metodologi <i>Turāts</i> Melalui Pendekatan Integratif (<i>Takāmuli</i>) 112	
2. Tiga Prinsip <i>Turāts</i> Islam-Arab: <i>Mabda' Tadawul</i> (Prinsip Pragmatis), <i>Mabda' Tadakhul</i> (Prinsip Interpenetrasi), dan <i>Mab'da Taqrib</i> (Prinsip Penyelarasan)	120
3. Mekanisme Pembacaan <i>Turāts</i> yang Berorientasi <i>Ibda'</i> (Inovatif).....	127
E. Aplikasi Metodologi dalam Reformasi <i>Turāts</i> : Pembaharuan Metodologi Ilmu Kalam dan Kontribusi Taha Abdurrahman dalam Teorisasi Ilmu <i>Munadzarah</i> Kontemporer	133
1. Urgensi Pembaharuan Ilmu Kalam	134

2. Mekanisme Reformasi Metodologis dalam Ilmu Kalam	136
BAB IV : TELAAH EPISTEMOLOGIS PROYEK REFORMASI <i>TURĀTS</i> TAHA ABDURRAHMAN DAN RELEVANSINYA DALAM STUDI ISLAM DI INDONESIA	
A. Struktur Fundamental Proyek Reformasi <i>Turāts</i> ; Tawaran Epistemologi Integratif (<i>Takāmuli</i>) dalam Pembacaan <i>Turāts</i> Islam-Arab	141
1. Nalar Epistemologis dalam Reformasi <i>Turāts</i> Integratif (<i>Takāmuli</i>)	143
2. Epistemologi dalam Nalar Praktis (<i>al-‘Aql al-‘Amali</i>) <i>Turāts</i>	149
B. Analisa Kritis Pemikiran Islam Taha Abdurrahman dan Relevansinya dalam Studi Islam (<i>Islamic Studies</i>) di Indonesia	157
a. Pemikiran Taha Abdurrahman: Sebuah Apresiasi Kritis	157
b. Relevansi Pemikiran Taha Abdurrahman dalam Studi Islam (<i>Islamic Studies</i>) di Indonesia	160
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	167
B. SARAN	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN 1	175
BIOGRAFI PENULIS	176

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuat lemahnya suatu pemikiran dipengaruhi oleh bangunan epistemologi yang menopangnya. Hal ini karena basis utama dalam epistemologi adalah mengkaji dan mempertanyakan persoalan sumber, metode, serta verifikasi pengetahuan. Teori-teori pengetahuan ini selanjutnya mempengaruhi suatu aliran pemikiran tertentu dalam membangun konsep, pemikiran, ideologi, serta pandangannya terhadap dunia.¹ Misalnya aliran yang menganggap bahwa pengetahuan hanya bisa dihasilkan dari sumber-sumber empiris-indrawi semata, maka tolak ukur seluruh pengetahuan dalam hal ini adalah pengalaman empiris. Oleh karena itulah, kajian mengenai epistemologi ini menjadi penting apabila dikaitkan dengan ideologi, aliran, maupun pemikiran seorang tokoh tertentu untuk bagaimana melihat bangunan epistemiknya secara mendalam.

Dalam konsteks Islam, meskipun berakar dari sumber yang sama (wahyu), epistemologi pengetahuan yang dihasilkan tidaklah tunggal.² Bagaimana seorang pemikir Islam mendekati wahyu dan mengkaitkannya dengan realitas zaman di mana

¹ Ayatullah Murtafda Muthahari, *Pengantar Epistemologi Islam*, (Jakarta: Shadra Press, 2010), hlm.1-2.

² Aksin Wijaya, *Satu Islam Ragam Epistemologi Dari Epistemologi Teosentrisme ke Antroposentrisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. xiv-xvi.

ia hidup itulah yang kemudian menghasilkan keragaman dalam nalar epistemologi— yang justru memberikan warna bagi Islam itu sendiri. Di mana menurut Amin Abdullah, epistemologi dalam pemikiran Islam memiliki karakter, term, konstuksi yang khas, yang tidak bisa dibahasakan dengan istilah empirisme, rasionalisme, pragmatisme, analitik, atau istilah-istilah lain yang berkembang pesat di Barat. Hal ini karena keterkaitannya dengan dunia pengalaman religiositas khas Islam yang tentu tidak bisa disamakan dengan pengalaman religiositas lainnya, sehingga epistemologi Islam memiliki karakter yang spesifik-partikular.³

Ketika Islam bergumul dengan realitas dan problematika modern, persoalan yang muncul kemudian adalah bagaimana membaca hubungan antara Islam—dengan tradisinya yang telah mapan— dengan modernitas (*al-hadatsah*). Para pemikir Islam berkenaan dengan hal ini memberikan alternatif jawaban yang beragam. Sebagian tokoh memilih untuk kembali pada sumber asli Islam (al-Qur'an dan hadits) untuk menjawab segala problematika, baik sosial, ekonomi, politik, maupun kebudayaan, sekaligus menolak teori-teori yang bersumber dari Barat. Berkebalikan dengan kelompok tersebut, tokoh lainnya yang justru menyerukan untuk mengadopsi tradisi kritis, rasional, dan ilmiah, yakni dengan mengadopsi pemikiran-pemikiran modern dan meninggalkan cara pandang agama dan mistis. Di antara dua ekstrem tersebut, terdapat kelompok yang mencoba untuk memadukan antara tradisi (*turāts*) dan

³ Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2012), hlm 132.

modernitas secara kreatif, baik melalui proses islamisasi, rekonstruksi ulang tradisi (*i'adah al-bina' min jadid*) dengan kerangka modern, maupun membongkar (dekonstruksi) tradisi berdasarkan standar-standar modernitas Barat.⁴

Taha Abdurrahman, seorang filosof Islam kontemporer berkebangsaan Maroko, melihat bahwa kemajuan Islam di era kontemporer tidak akan terjadi apabila umat Islam tidak mampu menghasilkan kebaruan (*ibda'*) dan inisiatif baru (*mubadarah*) dalam pemikiran keislaman mereka.⁵ Untuk meraih kemajuan tersebut, maka diperlukan pembacaan yang produktif dan konseptual terhadap tradisi (*turāts*). Menurutnya, *turāts* merupakan identitas suatu peradaban. Tanpa ditopang identitas tersebut, suatu peradaban akan mudah goyah dan kehilangan jati dirinya. Ibarat dua sisi mata uang, *turāts* dan peradaban merupakan dua entitas yang tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Hal ini yang kemudian membawa Taha Abdurrahman mengatakan bahwa selagi generasi Islam-Arab masih memikul di pundak mereka kegelisahan akan identitas dan jati diri, mau tidak mau harus kembali pada *turāts* mereka sendiri untuk menggali unsur-unsur yang menegaskan dan memperkuat identitas mereka. Oleh karena itu, *turāts* menjadi salah satu unsur paling fundamental dalam mengantarkan suatu bangsa atau peradaban untuk mencapai kemajuan dan modernitas mereka.

⁴ A. Khudori Soleh, *Tipologi Pemikiran Islam Kontemporer*, dalam *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003) hlm. xv-xxiv.

⁵ Taha Abdurrahman, *Hiwarat min Ajli al-Mustaqbal*, (Beirut: Syabakah al-Arabiyyah li al-Abhsat wa al-Nasyr, 2011), hlm 33.

Pembacaan ulang terhadap *turāts* menjadi salah satu proyek besar para pemikir Islam yang tidak akan pernah usai. Namun dari banyak pembacaan terhadap *turāts*, alih-alih menegaskan eksistensi dan urgensinya justru banyak yang terjatuh pada pembacaan yang tidak akurat dan relevan terhadapnya. Di antara sebabnya adalah kesalahan dalam memilih metodologi pembacaan terhadap *turāts* dan gagalnya memahami sisi holistik darinya. Hal ini yang menurut Taha Abdurrahman terjadi pada pemikiran Abid al-Jabiri dalam Kritik Nalar Arab dan Muhammad Arkoun dalam Kritik Nalar Islam. Kesimpulan al-Jabiri bahwa Nalar Arab terpecah-pecah menjadi tiga: *bayani*, *burhani*, dan *irfani*, dan menganggap bahwa umat Islam selama ini terjebak pada nalar bayani-tekstual, menurut Taha terjebak pada klasifikasi yang separatis dan differensial terhadap *turāts* Islam-Arab. Begitu juga dengan anggapan Arkoun yang mengatakan nalar Islam merupakan nalar yang bersumber dari wahyu (*syar'i*), yang tidak ilmiah.⁶ Bagi Taha, kesimpulan-kesimpulan tersebut perlu direvisi ulang dengan pembacaan yang baru.

Berangkat dari kritiknya terhadap al-Jabiri dan Arkoun, Taha menawarkan alternatif pembacaan atas *turāts* Islam-Arab. Bagi Taha, *turāts* memiliki karakter dan rasionalitasnya sendiri yang tidak mengenal dikotomi antar unsur-unsur di dalamnya. Menurutnya, *turāts* harus dibaca sebagai suatu kesatuan yang utuh, baik antara ilmu-ilmu dalam *turast* itu sendiri (*takamul dakhili*), seperti keterhubungan antara ilmu kalam dengan ilmu lingustik, balaghah, atau filsafat, maupun *turāts* dengan ilmu-ilmu

⁶ Taha Abdurrahman, *Fi Ushul al-Hiwar wa Tajdid 'Ilm al-Kalam*, hlm.146-149.

dari peradaban lain (*tadakhul ma'rifi khoriji*), seperti dalam metafisika Yunani dan ilmu kalam. Semua aspek dalam *turāts* harus ditonjolkan secara komprehensif, tidak memarjinalkan dan mempertentangkan satu aspek dengan lainnya, seperti yang terjadi dalam proyek Kritik Nalar Arab Abid al-Jabiri.⁷

Di lain sisi, Taha Abdurrahman memandang modernitas sebagai suatu yang tidak tunggal (*multiple modernities*). Artinya, umat Islam untuk maju dan mengembangkan pemikirannya tidak melulu harus berkiblat pada Barat, karena suatu modernitas bisa lahir dari rahim peradaban manapun, termasuk Islam. Oleh karena pendiriannya ini, Taha kemudian mencoba untuk membangun proyek moderitas Arab-Islam dengan mengacu pada *turāts* itu sendiri, khususnya dalam ranah etik-spiritualnya. Taha mendasarkan proyeknya juga pada kritik atas modernitas Barat yang terlalu mendewakan rasionalitas manusia, dan justru menanggalkan sisi yang paling esensial dari manusia, yaitu moralitas. Pendirian Taha dalam hal ini lebih dekat dengan pandangan kaum tradisionalistik yang percaya akan relevansi *turāts* di era modern dan

⁷ Gagasan Taha Abdurrahman sering disandingkan dengan tokoh modernis lain dari Maroko seperti Abid al-Jabiri. Al-Jabiri selama ini dikenal dengan intelektual yang berhasil membangun konsep sekaligus teori kritik terhadap nalar dan berbagai aspek keilmuan dan pengalaman dalam Islam atau masyarakat Muslim. Pada posisi ini Taha Abdurrahman justru diposisikan sebagai tokoh yang mengkritik proyek al-Jabiri tersebut. Pemikiran Taha Abdurrahman dapat dikatakan berangkat dari kritiknya atas al-Jabiri. Oleh sebab itu, generasi Taha sering disebut generasi kritik atas kritik (*naqd 'ala naqd*). Menurut al-Jabiri, dalam proyek besarnya *Naqd al-'Aql al-'Arabi* (Kritik Nalar Arab), membagi tiga macam model berpikir Arab-Islam, yaitu *bayani*, *'irfani*, dan *burhani*. Di mana ketiga model epistemologis ini memiliki karakter yang berbeda-beda, nalar bayani didasarkan pada teks, nalar irfani pada intuisi, sedangkan burhani pada rasio. Al-Jabiri pada konstruksinya ini menganggap bahwa nalar irfani yang menyebabkan kemunduran umat Islam selama ini. Sehingga mau tidak mau harus kembali pada nalar burhani untuk kembali maju. Lihat: Muhammad Abid al-Jabiri, *Bunyah al-Aql al-Arabi: Dirasah Tahliyyah Naqdiyyah li Nadzm al-Ma'rifah fi al-Tsaqafah al-Arabiyyah*, (al-Dar al-Baida: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi).

kontemporer, namun dengan corak yang berbeda. Taha secara kritis melakukan pembacaan metodologis terhadap *turāts* dengan menggunakan piranti-piranti linguistik dan *mantiq* (logika) kontemporer.⁸

Kegelisahan intelektual Taha berangkat dari kondisi pemikiran Islam kontemporer yang cenderung berkiblat pada peradaban Barat, yang pada akhirnya tidak mampu melahirkan kebaruan-kebaruan pemikiran yang sesuai dengan ruh peradaban Islam-Arab itu sendiri. Oleh karenanya, secara umum pemikiran Taha diproyeksikan dalam membangun proyek *fiqh falsafah* (meta-filsafat) yang menyeru pada praktek filsafat yang orisinal dan menghasilkan kebaruan-kebaruan sesuai dengan identitas Arab-Islam sendiri, serta proyek modernitas Islam (*al-hadatsah al-islamiyyah*) yang merupakan alternatif modernitas Barat—yang ia anggap telah terjatuh ke arah kegagalan etis. Sebagaimana Taha tegaskan, bahwa umat Islam memiliki hak dalam kebebasan berfikir dan membangun filsafat dan pemikiran mereka sendiri, tidak melulu mengekor (*taqlid*) pada filsafat, pemikiran, metodologi dan tradisi Barat.⁹

Upaya Taha Abdurrahman dalam mendialogkan antara tradisi dan modernitas secara kritis melalui reformasi metodologi *turāts* menemukan relevansinya kembali di tengah dominasi metodologi Barat seperti saat ini. Islam sebagai agama yang bersumber dari wahyu ilahi, tidak hanya mengajarkan praktek-praktek keagamaan dan kepercayaan semata, namun juga kaya akan warisan metodologi keilmuan untuk

⁸ Taha Abdurrahman, *Fi Ushul al-Hiwar wa Tajdid 'Ilmi al-Kalam*, hlm. 27-29.

⁹ Ibrahim Masyruh, *Qira'ah fi Masyru'ih al-Fikri*, (Beirut: Markaz al-Hadarah li Tanmiyyah al-Fikr al-Islami, 2009), hlm 11.

menjawab problematika dan masalah-masalah baru yang terus muncul. Pembacaan metodologis terhadap *turāts* Islam secara ilmiah inilah yang perlu diarusutamakan dalam studi-studi pemikiran Islam kontemporer, selain untuk menjawab problematika baru juga untuk menegaskan eksistensi metodologi keilmuan Islam yang orisinal.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini mencoba untuk menelisik konstruksi epistemologis pemikiran Islam Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts* Islam-Arab. Hal ini melihat perlunya alternatif kerangka epistemologi dalam pembacaan *turāts* yang mengafirmasi nilai-nilai *indigenous*¹⁰ *turāts* sebagai bangunan keilmuan yang khas sekaligus mempertimbangkan perkembangan keilmuan dan kompleksitas masalah-masalah di era kontemporer. Penelitian ini juga mencoba untuk melihat secara kritis pemikiran *turāts* Taha Abdurrahman dalam konteks perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, khususnya dalam studi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai konstruksi dan struktur epistemologi pemikiran Islam Taha Abdurrahman dalam konsep *taqwim turāts* Islam-Arab. Untuk

¹⁰ *Indigeneous* merupakan kata yang memiliki arti sama dengan “*native*” atau “pribumi”. Dalam Mirriam-Webster kata ini memiliki arti sesuatu yang diproduksi, tumbuh, hidup secara asli dan natural di suatu wilayah atau lingkungan tertentu, seperti indigenous culture (budaya asli) atau indigenous plants (tanaman asli). <https://www.merriam-webster.com/dictionary/indigenous>, diakses pada 24/01/2024 pukul 11.12 WIB. Dalam konteks turats, penulis membawa terminologi indigenous untuk menjelaskan bahwa dalam *turats* memiliki nilai-nilai yang khas dan orisinal.

mendekati problematika penelitian tersebut, peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Mengapa Taha Abdurrahman menggagas proyek reformasi *turāts* Islam-Arab?
2. Bagaimana konstruksi epistemologi pemikiran Islam Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts* Islam-Arab?
3. Bagaimana relevansi pemikiran *turāts* Taha Abdurrahman dalam perkembangan studi Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Intisari dari penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengkaji lebih dalam mengenai konstruksi dan struktur epistemologis pemikiran Islam Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts*. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini antara lain adalah:

- a. Untuk memahami alasan mengapa dan latar belakang munculnya pergolakan epistemologis yang melingkupi pemikiran Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts* Islam-Arab.
- b. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai kerangka-kerangka pemikiran Islam Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts* Islam-Arab.

- c. Untuk menjelaskan dan mengkaji konstruksi dan struktur epistemologi pemikiran Islam Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts* Islam-Arab.

2. Manfaat Penelitian

Di antara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dengan penelitian ini kiranya dapat diketahui kondisi sosial-historis yang melingkupi Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts* Islam-Arab. Hal ini karena suatu pemikiran tidaklah muncul dari ruang kosong, namun muncul dari sebab dan motif tertentu. Konteks sosial dan politik di mana Taha hidup, pendidikan, pergulatan pemikiran di eranya, dan kegelisahan-kegelisahan terhadap pergulatan antara *turāts* dan modernitas, memengaruhi alasan mengapa Ia perlu untuk ikut andil dalam kontestasi perdebatan reformasi *turāts*.
- b. Dengan menganalisa corak reformasi *turāts* Taha Abdurrahman secara epistemologis, penelitian ini diharapkan dapat memahami bangunan epistemologi pemikiran Taha Abdurrahman di satu sisi, juga corak dan karakteristik epistemologi pemikiran Islam Kontemporer pasca Al-Jabiri di sisi lain.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mendialogkan antara *turāts* dan modernitas, juga sebagai dasar untuk melihat secara kritis kecenderungan-kecenderungan para intelektual Islam dalam reformasi *turāts*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting untuk dilakukan guna menghindari terjadinya kesamaan dan pengulangan terhadap topik kajian, selain itu juga untuk menemukan relevansi antara penelitian terdahulu dengan studi yang akan dilakukan. Dalam hal ini, berdasarkan penelusuran peneliti, studi berkenaan dengan pemikiran Taha Abdurrahman telah banyak dilakukan, namun belum ada yang meneliti aspek epistemologi dalam proyek reformasi *turāts* Islam-Arab Taha Abdurrahman. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya ada yang mengulas pemikiran Taha secara komprehensif melalui telaah proyek-proyek besarnya, seperti yang dilakukan Ibrahim Masyruh dalam bukunya yang berjudul “*Taha Abdurrahman: Qiraah fi Masyru’ihi al-Fikri*” (Taha Abdurrahman: Pembacaan atas Proyek Pemikirannya).¹¹

Selanjutnya, penelitian yang mengkaji konsep-konsep tertentu dalam pemikiran Taha Abdurrahman, di antaranya penelitian Wael Hallaq, seorang pemikir berkebangsaan Palestina, berjudul “*Ishlah al-Hadatsah: al-Akhlaq wa al-Insan al-Jadid fi Falsafah Taha Abdurrahman*” (Meluruskan Modernitas: Moralitas dan Manusia Baru dalam Filsafat Taha Abdurrahman). Kemudian riset disertasi Muslihun yang berjudul “*Nahwa Masyru’ al-Hadatsah al-Islamiyyah: al-Nuz’ah al-Insaniyyah fi Fikr Taha Abdul al-Rahman al-Maghribi wa Abdullah bin Bayyah al-Muritani*”. Kajian ini mengangkat pandangan humanisme dalam pemikiran Taha Abdurrahman

¹¹ Ibrahim Masyruh, *Taha Abdurrahman: Qiraah fi Masyru’ihi al-Fikri*, (Beirut: Markaz al-Hadharah li Tanmiyyah al-Fikri al-Islami, 2009).

melalui telaah proyek modernitas Islam. Muslihun menggunakan teori *multiple modernities* mendapati bahwa melalui basis moralitas, konsep modernitas Taha dapat menjadi alternatif modernitas Barat. Kajian ini tidak fokus membahas pemikiran humanisme Taha, namun juga menyandingkannya dengan pemikiran humanisme Abdullah bin Bayyah, yang juga mengkritik modernitas Barat, khususnya dalam aspek HAM.¹²

Selain itu, terdapat penelitian-penelitian yang fokus pada analisa metodologi pemikiran Taha Abdurrahman, di antaranya adalah penelitian Prof. Abdullah Akhwash, seorang peneliti pemikiran Islam dari Maroko, berjudul “*Marji’iyyah al-Ibda’ wa al-Tajdid fi Masyru’ Taha Abdurrahman al-Fikri*” (Referensi Kebaruan dan Pembaharuan dalam Proyek Pemikiran Taha Abdurrahman).¹³ Abdullah Akhwash dalam hal ini menganalisa empat anasir rujukan dan referensi kebaruan dalam pemikiran Islam Taha Abdurrahman, yaitu referensi wahyu, *turāts* (tradisi), sumber metodologi kebahasaan dan logika, serta filsafat Barat. Selanjutnya penelitian disertasi Bilfaudil Yamina di Universite Mustapha Stambouli Mascara berjudul “*al-Hujjaj wa Asālibihi fi Ta’sis al-Hadātsah al-Islāmiyyah Taha Abdurrahman Anmudzajan*” (Argumentasi dan Bentuk-Bentuknya dalam Konstruksi Modernitas Islam: Taha Abdurrahman sebagai Model).¹⁴ Adapun penelitian ini, tergolong dalam penelitian

¹² Muslihun, *Nahwa Masyru’ al-Hadatsah al-Islamiyyah: al-Nuz’ah al-Insaniyyah fi Fikr Taha Abdul al-Rahman al-Maghribi wa Abdullah bin Bayyah al-Muritani*,

¹³ Abdullah Akhwasy, *Marji’iyyah al-Ibda’ wa al-Tajdid fi Masyru’ Taha Abdurrahman al-Fikri*, (Jurnal al-Hayah al-Tayyibah, No. 43, 2019).

¹⁴ Bilfaudil Yamina, *al-Hujjaj wa Asalibihi fi Ta’sis al-Hadatsah al-Islamiyyah Taha Abdurrahman Anmudzajan*, (Muaskar: Jami’ah Mustafa Istanbuli, 2018).

jenis ketiga ini, yang fokus pada aspek metodologi dengan menyoroti aspek teori pengetahuan (epistemologi) dalam pemikiran *turāts* Taha Abdurrahman.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan dimensi historis-filosofis. Dimensi historis diniscayakan penggunaannya untuk menganalisa kemungkinan adanya keterkaitan antara pemikiran Taha Abdurrahman dengan suasana historis yang melingkupi dan mengitarinya, khususnya dalam konstruksi pemikiran reformasi *turats* Islam-Arab. Penelitian ini juga menekankan dimensi filosofis dari pemikiran Taha Abdurrahman. Kerangka teoritik studi tokoh melalui pendekatan filosofis dapat dijelaskan dalam tiga domain, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.¹⁵ Adapun penelitian ini menggunakan kerangka epistemologis sebagai objek formal dalam membaca pemikiran Islam Taha Abdurrahman sebagai objek material. Epistemologi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *episteme* yang berarti pengetahuan, dan *logos* yang berarti penjelas atau ilmu. Epistemologi dalam hal ini berarti teori ilmu atau pengetahuan.¹⁶

Menurut Harold H. Titus, terdapat tiga persoalan pokok dalam kajian epistemologi: *pertama*, persoalan tentang asal atau sumber pengetahuan. Apakah

¹⁵ Arief Furchan, dkk. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 23.

¹⁶ Rajih ‘Abdul Hamid al-Kurdi, *Nadzariyyah al-Ma’rifah: Baina al-Qur’an wa al-Falsafah*, (Riyadh: Maktabah al-Muayyad, 1992), hlm. 63.

sumber-sumber pengetahuan itu? Dari manakah pengetahuan yang benar itu datang dan bagaimana kita mengetahui? *Kedua*, persoalan tentang “apa” yang tampak dengan hakikat (*reality*). Apakah watak pengetahuan itu? Apakah ada dunia yang benar-benar di luar pikiran kita, dan kalau ada, apakah kita dapat mengetahuinya? *Ketiga*, persoalan tentang verifikasi pengetahuan? Apakah pengetahuan kita benar (*valid*)? Bagaimana kita membedakan yang benar dan yang salah?¹⁷

Untuk membaca pemikiran Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts*, digunakan telaah epistemologi dengan mempertanyakan sumber pengetahuan, alat pengetahuan, metode perolehan pengetahuan, serta teori validasi pengetahuan. Hal ini berdasarkan pemaparan O'Connor dan Carr dalam *Introduction to the Theory of Knowledge*, bahwa persoalan pertama dalam kajian epistemologis adalah mengenai watak (*tabia'at*) pengetahuan manusia. Dalam hal ini, kita mengajukan pertanyaan mengenai pengertian dari ilmu pengetahuan itu sendiri, dan apa yang membedakan pengetahuan (*ma'rifah*) dengan selainnya. Selain itu, dari aspek ini, kajian epistemologi juga mempertanyakan mengenai sifat dari suatu pengetahuan tertentu, apakah disifati dengan kebenaran (*shidqu*) atau keyakinan (*yaqin*) ataupun justru palsu (*kadzib*) atau meragukan (*ihimaliyyah*). Aspek pertama ini mengantarkan pada persoalan kedua yang dibahas dalam kajian epistemologi, yaitu mengenai sumber dari pengetahuan serta cara untuk mendapatkannya. Pertanyaan yang muncul kemudian,

¹⁷ Harold H. Titus, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1948), hlm. 187-188.

apakah suatu pengetahuan bersumber dari pengamatan indrawi (*empirisme*), penalaran rasional (*rasionalisme*), atau melalui intuisi (*intuisiisme*).

Selain membahas mengenai watak dan sumber pengetahuan, persoalan kedua yang dibahas dalam kajian epistemologi adalah objek dari pengetahuan (*majal al-ma'rifah*). Objek pengetahuan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu dunia fisik dan dunia metafisik. Kedua objek ini kemudian memunculkan beragam aliran epistemologis yang di antaranya adalah aliran realisme dan idealisme. Adapun persoalan terakhir yang dibahas dalam kajian epistemologi adalah mengenai kemungkinan atau sejauh mana manusia mencapai suatu pengetahuan objektif. Di mana pertanyaan ini memunculkan dua aliran besar dalam epistemologis, yaitu aliran yang berbasis keyakinan dan aliran yang berbasis keraguan (*syak*).¹⁸

Berangkat dari tiga kerangka besar kajian epistemologi di atas, peneliti mengevaluasi pemikiran Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts*-nya melalui telaah epistemologis, dengan mempertanyakan *origin* (sumber), *metode* (proses dan prosedur)¹⁹, *approach* (pendekatan)²⁰, *theoretical framework* (kerangka teori), fungsi dan peran akal, *types of agmument* (tipologi argumentasi), tolak ukur

¹⁸ Mahmud Zaidan, *Nadzariyyah al-Ma'rifah 'inda Mufakkiri al-Islam wa Falasifah al-Gharb al-Mu'ashirin*, (Kerajaan Saudi Arabia: Maktabah al-Mutanabbi, 2012), hlm. 9-10. Aksin Wijaya, *Satu Islam Ragam Epistemologi: Dari Epistemologi Teosentrisme ke Antroposentrisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 15.

¹⁹ Metode adalah cara kerja untuk memperoleh data (*process* dan *procedur*). Lihat Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Komtemporer*, hlm. 49.

²⁰ Pendekatan adalah cara berpikir mendekati persoalan akademik. Lihat: *ibid*, hlm. 49.

validitas keilmuan, prinsip-prinsip dasar²¹, kelompok ilmuwan pendukung, serta hubungan subjek dan objek, sebagaimana dikonstruksi oleh Amin Abdullah dalam membaca bangunan epistemologi keilmuan Islam dengan pendekatan *bayani, irfani, dan burhani*.²² Peneliti ‘meminjam’ kerangka teori Amin Abdullah berdasarkan, *pertama*, kesamaan topik yang membahas mengenai epistemologi *turāts*. *Kedua*, kritik Taha Abdurrahman terhadap model konstruksi epistemologi al-Jabiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif²³, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴ Menurut Bogdan & Taylor (1973), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-prang (subjek) itu sendiri.

Dalam studi tokoh, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenal lebih jauh dan mendalam mengenai sang tokoh secara pribadi dan melihat dia

²¹ Asumsi-asumsi dasar yang digunakan (basic assumption). Lihat: *ibid*, hlm. 49.

²² Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2012), 215-218.

²³ Karena penelitian ini mengkaji tentang pemikiran tokoh, maka metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analisis. Metode penelitian ini berupaya untuk menginvestigasi dan mengklasifikasi beberapa fenomena atau konsepsi pertanyaan melalui proses analisis dan kritik. Lihat Lexy J Meloeng, *Metodeologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 35.

²⁴ Lexy J Meloeng, *Metodeologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 4.

mengembangkan definisinya sendiri tentang dunia dengan berbagai pemikiran, karya, dan perilaku yang dijalaninya. Peneliti dapat merasakan apa yang yang dirasakan, dipikirkan, dan diucapkan sang tokoh dalam pergulatan dengan komunitasnya. Peneliti dapat mempelajari kelompok-kelompok atau komunitas tertentu yang mungkin menjadi pengikut atau “fans berat” sang tokoh yang sebelumnya tidak diketahui dan dipikirkan oleh peneliti.²⁵

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, pertama penulis membaca dan meneliti berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, bahan-bahan yang ditemukan tersebut dicatat dan dikumpulkan dalam catatan-catatan khusus, kemudian dipilah-pilah dan disusun sesuai dengan komposisi dalam penelitian. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya-karya Taha Abdurrahman, baik berupa karya tulis, hasil dialog dengan stasiun televisi yang telah dibukukan, maupun rekaman wawancara di channel Youtube.

Di antara buku-buku primer Taha yang dapat digunakan sebagai referensi adalah buku *Tajdid al-Manhaj fi Taqwim al-Turāts* yang membahas mengenai upaya reformasi pembacaan *turāts* Islam-Arab, *Fi Ushul al-Hiwar wa Tajdid ‘Ilm Kalam* yang membahas mengenai aplikasi penataan ulang metode dialog dalam *turāts* dan refomasi ilmu kalam, buku *al-Lisan wa al-Mizan au al-Takautsur al-‘Aqli* yang

²⁵ Arief Furchan, dkk. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 15-16.

membahas pendasaran lingusitik dan logis dalam pembacaan baru atas *turāts*, *Su'al Manhaj Fi Ufuq al-Ta'sis Li Anmudzaj Fikri Jadid*, serta buku-buku lainnya yang memaparkan mengenai pemikiran Islam Taha Abdurrahman berkaitan dengan reformasi *turāts* Islam-Arab. Beberapa hasil wawancara terhadap Taha Abdurrahman di channel *Youtube* juga menjadi referensi primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber sekunder meliputi jurnal, buku, ataupun kajian-kajian yang membahas pemikiran Islam Taha Abdurrahman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi ini merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat.²⁶ Adapun dalam penelitian ini, data yang akan diteliti adalah segala yang berkaitan dengan pemikiran Islam Taha Abdurrahman, baik berupa karya tulis Taha Abdurrahman sendiri, rekaman wawancara, maupun karya penulis lain yang berkaitan.

²⁶ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hlm 143.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data²⁷ dalam penelitian ini adalah melalui metode analisis historis-filosofis. Analisis historis dilakukan dengan mengkaitkan pemikiran Taha Abdurrahman dengan suasana historis yang mengitarinya. Analisis filosofis dilakukan dengan pendekatan epistemologis, yaitu dengan menjelaskan elemen-elemen pendekatan epistemologis dalam pengkajian pemikiran Islam. Analisis epistemologis pada proyek reformasi *turāts* Islam-Arab Taha Abdurrahman diniscayakan untuk mengeksplorasi bangunan pengetahuan di dalamnya. Adapun elemen-elemen tersebut adalah *origin* (sumber), *metode* (proses dan prosedur), *approach* (pendekatan), *theoretical framework* (kerangka teori), fungsi dan peran akal, *types of agument* (tipologi argumentasi), tolak ukur validitas keilmuan, prinsip-prinsip dasar, kelompok ilmunan pendukung, serta hubungan subjek dan objek. Dalam hal ini, peneliti melakukan *content analysis*²⁸ dan *comparative analysis*.²⁹ Hal ini dikarenakan sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa literatur data, baik yang bersifat primer, maupun yang sekunder. Setelah semua fakta mengenai data yang ada, yang berkaitan dengan penelitian, terkumpul melalui studi dokumentasi, data tersebut kemudian diolah

²⁷ Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan, karena data yang ada tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Lihat Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 134.

²⁸ Seperti yang diungkapkan Noeng Muhadjir bahwa *content analysis* harus dapat menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Lihat Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kuantitatif* Edisi III, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) hlm. 66.

²⁹ Dengan demikian penelitian ini dapat dikategorikan dalam metode kuantitatif. Karena metode kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lihat Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 4.

dan dianalisis secara objektif dengan mengkomparasikan pendapat satu dengan pendapat lainnya, sehingga didapatkan sebuah kesimpulan dari permasalahan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran utuh, pembahasan dalam penelitian ini akan disusun menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri dari bagian yang tak terpisahkan dan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama. Pendahuluan, yang di dalamnya menjelaskan mengenai latar belakang dan rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan kajian terhadap penelitian terdahulu atau studi pustaka mengenai pemikiran Taha Abdurrahman, tujuan serta manfaat penelitian, kerangka teori, serta metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Terakhir, sistematika penulisan.

Bab Kedua. Bab ini membahas mengenai biografi Taha Abdurrahman dengan memaparkan potret kehidupannya, perjalanan intelektual, genealogi pemikiran, serta karya-karyanya. Selain itu, dalam bab ini membahas juga terkait wacana tradisi dan modernitas sebagai salah satu isu penting dalam pemikiran kontemporer Islam. Bab ini diakhiri dengan analisa posisi dan sikap Taha dalam wacana tersebut.

Bab Ketiga. Bab ini membahas mengenai reformasi *turāts* Islam-Arab dalam perspektif Taha Abdurrahman. Dalam bab ini, dipaparkan mengenai konsepsi *turāts*

dan makna reformasi atasnya dalam pemikiran Taha. Setelah itu, dibahas mengenai latar belakang kemunculan proyek reformasi *turāts* dalam pemikiran Islam Taha. Kemudian diulas juga terkait mainstream reformasi *turāts* Islam-Arab dan kegelisahan intelektual Taha Abdurrahman. Bab ini diakhiri dengan mengulas konstruksi metodologis dalam reformasi *turāts* Taha Abdurrahman.

Bab Keempat. Bab ini merupakan bab inti, di mana penulis melakukan analisa terhadap bangunan epistemologi pemikiran Islam Taha Abdurrahman melalui telaah proyek reformasi *turāts*. Bab ini diakhiri dengan sikap kritis terhadap pemikiran *turāts* Taha Abdurrahman dengan upaya kontekstualisasi corak epistemologi pemikiran Islam Taha Abdurrahman ke dalam konteks pemikiran Islam di Indonesia, khususnya dalam perkembangan studi Islam di Indonesia.

Bab Kelima. Bab kelima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan penelitian serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berangkat dari rumusan masalah di bab pendahuluan, penelitian ini dapat penulis simpulkan dalam tiga poin di bawah ini:

Pertama, gagasan reformasi *turāts* (*taqwim al-turāts*) merupakan salah satu proyek sentral dalam pemikiran Islam Taha Abdurrahman. Gagasan ini tidak lahir dari ruang kosong, namun dilatarbelakangi oleh motif, sebab dan tujuan-tujuan tertentu. Melalui analisa historis, gagasan ini muncul atas dasar tuntutan moralitas dalam bentuk respon dan tanggung jawab sebagai seorang muslim-Arab yang berkompeten untuk meluruskan kekeliruan dalam corak pemikiran *turāts* sebelumnya, serta respon atas mulai lunturnya kepercayaan umat Islam-Arab pada *turats* mereka sendiri. Selain itu, gagasan ini muncul atas latarbelakang orientasi yang spesifik, yaitu untuk memerangi taklid dan membuka jalan *tajdid* (pembaharuan), membangun corak pembacaan yang baru atas *turāts*, serta penegasan eksistensi diri (*al-wujud*) dan kontribusi (*al-atho'*) peradaban dalam konteks kontemporer umat Islam.

Kedua, tipologi pemikiran Taha Abdurrahman dalam wacana tradisi dan modernitas lebih condong pada kelompok reformatif Islam. Proyek reformasi *turāts* (*taqwim al-turāts*) Taha Abdurrahman lebih menekankan pada kajian atas metodologi *turāts* daripada konten atau produk *turāts*. Dalam proyeknya ini, Taha melakukan

pembaruan metodologi internal *turāts* (*al-ma'sulah/indigenous*) melalui pendekatan integratif (*takāmuli*). Mekanisme reformasi *turāts* dengan pendekatan integratif, adalah pembaharuan metodologi *turāts* dilakukan dengan memperhatikan tiga prinsip *turāts*, yaitu prinsip pragmatis (*mabda' al-tadāwul*), prinsip interpenetrasi keilmuan (*mabda tadākhul al-ma'rifah*) dan prinsip penyelarasan pengetahuan (*mabda' taqrib al-ma'rifah*).

Konstruksi epistemologi pemikiran Islam yang dibangun Taha Abdurrahman dalam proyek reformasi *turāts* adalah kerangka epistemologi yang berakar dari kekhasan *turāts* Islam-Arab. Sumber pengetahuan (*origin*) dalam kerangka epistemologi Taha Abdurrahman adalah *turāts* (tradisi) itu sendiri. Metode (proses dan prosedur) dalam mendekati objek pengetahuan adalah metodologi internal *turāts* (*manhajiyyah ma'sulah*) dan metode dialog (*hiwar/munadzarah*). Pendekatan (*approach*) dalam konstruksi epistemologi ini adalah pendekatan integratif (*takāmuli*) dan pendekatan linguistik-logis. Kerangka teori (*theoretical framework*) adalah (1) *majal al-tadawul* (aspek pragmatis) *turāts*, yaitu linguistik, teologi, dan epistemik, (2) *tadakhul al-ma'rifah* (interpenetrasi keilmuan), dan (3) *taqrib al-ma'rifah* (penyelarasan pengetahuan).

Adapun fungsi dan peran akal dalam konstruksi epistemologi Taha Abdurrahman adalah sebagai instrumen memperoleh kebenaran yang meyakinkan, baik *yaqin amali* maupun *yaqin nadzari*. Nalar yang dibentuk oleh *turāts* dalam mekanisme keilmuan di dalamnya adalah nalar praktis (*al-aql al-amali*). Subjek

pengetahuan (manusia) berperan dalam konstruksi keilmuan tergantung pada nalar yang digunakan, antara akal *mujarrad*, akal *musaddad*, atau akal *muayyad*. Tipologi argumentasinya adalah analitik dan dialektis. Adapun teori validitas keilmuannya adalah teori kebenaran pragmatis. Prinsip-prinsip dasar dari epistemologi ini adalah Menggabungkan antara pengetahuan dan amal-praktis (moralitas), kebenaran di dalamnya bersifat dialektis tidak individualistis, serta mengedepankan orientasi jangka panjang daripada jangka pendek. Kelompok pendukung meliputi ahli bahasa (*lughawi*) dan logika (*mantiqi*), fukaha, teolog, filosof, dan sufi. Sedangkan hubungan subjek-objek dalam konstruksi ini adalah intersubjektif.

Ketiga, penelitian ini menghasilkan pembacaan kritis atas pemikiran *turāts* Taha Abdurrahman dengan melihat relevansinya dalam konteks perkembangan studi Islam di Indonesia. Di antara relevansi tersebut adalah: (1) menghadirkan metodologi *turāts* yang kompatibel untuk dialog peradaban yang setara, (2) menghadirkan metodologi yang mampu memproduksi *turāts-turāts* baru yang relan dengan kondisi dan problematika zaman, (3) penegasan akan studi Islam yang memadukan antara pengetahuan, riset, dan kontribusi nyata melalui konstuksi nalar praktis *turāts* Islam.

B. SARAN

Penelitian ini merupakan bagian dari ikhtiyar penulis dalam mengkaji pemikiran Taha Abdurrahman tentang reformasi *turāts*. Dalam penelitian ini, penulis mengakui masih banyak celah dan keterbatasan-keterbatasan tertentu yang perlu disempurnakan penelitian-penelitian berikutnya. Penulis berharap ada penelitian-penelitian selanjutnya yang mampu menghubungkan penelitian ini dengan proyek-proyek inti Taha Abdurrahman yang lainnya, seperti filsafat akhlak, modernitas Islam, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian yang mengungkap keterkaitan proyek ini dengan wacana besar dekolonisasi yang sedang berkembang di dunia akademik saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2021. *"Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer"*,. Yogyakarta: IB Pustaka PT Litera Cahaya Bangsa.
- . 2012. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman, Taha. 1997. *al-'Amal al-Dini wa Tajdid al-Aql*. Beirut: Dar al-Baida' al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- . 2005. *al-Haq al-'Arabi fi al-Ikhtilaf al-Fikri*. Beirut: Dar al-Baida al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- . 1998. *al-Lisan wa al-Mizan Au al-Takautsur al-Aqli*. Beirut: Dar al-Baida.
- . 2011. *Fi Ushul al-Hiwar wa Tajdid 'Ilm al-Kalam*. Beirut: Dar al-Baida: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- . 1995. *Fiqh al-Falsafah: al-Falsafah wa al-Tarjamah*. Beirut: Markaz Tsaqafi Arabi.
- . 2013. *Hiwar Ufuqan li al-Fikr*. Beirut: Syabakah Al-Arabiyyah Li al-Abhats wa al-Nasyr.
- . 2011. *Hiwarat min Ajli al-Mustaqbal*. Beirut: al-Syabakah al-'Arabiyyah li al-Abhats wa al-Nasyr.
- . 2006. *Ruh al-Hadatsah al-Madhal ila Ta'sis al-Hadatsah al-Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Baida al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- . 2000. *Su'al al-Akhlaq Musahamah fi al-Naqd al-Akhlaqi li al-Hadatsah al-Gharbiyyah*. Beirut: Dar al-Baida al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- . n.d. *Tajdid al-Manhaj fi Taqwim al-Turats*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- Abu Rabi', Ibrahim M. 2005. "Contemporary Islamic Intellectual History: A Theoretical Perspective." *Islamic Research Institute, International Islamic University, Islamabad* 44 (4): 503-526.
- Abu Rabi', Ibrahim M. 1995. "Islamic Resurgence and The Problematic of Tradition in the Modern Arab World: The Contemporary Academic Debate." *Islamic Researc Institute, International University, Islamabad* 43-66.

- Akhwasy, Abdullah. 2019. "Marji'iyat al-Ibda' wa al-Tajdid fi Masyru' Taha Abdurrahman al-Fikri." *al-Hayah al-Tayyibah* 97-125.
- al-Ghazali, Abu Hamid. 2017. *Munkidz min al-Dhalal*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- al-Jabiri, Muhammad Abid. 1991. *al-Turats wa al-Hadatsah: Dirasah wa Munaqasyah*. Beirut: Markaz al-Tsaqafah al-Arabi.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. 1995. *al-Turats wa al-Hadatsah: Dirasah wa Munaqasyat*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah.
- al-Jabiri, Muhammad Abid. 1986. *Bunyah al-Aql al-Arabi: Dirasah Tahliliyyah Naqdiyyah li Nadzm al-Ma'rifah fi al-Tsaqafah al-Arabiyyah*. Beirut: al-Dar al-Baida: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. 1987. *Isykaliyyat al-Asholah wa al-Muashirah fi al-Fikr al-Arabi al-Hadits wa al-Muashirah: Shira' Thabaqi am Musykil Tsaqafi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-Arabiyyah.
- al-Jabiri, Muhammad Abid. 1993. *Nahnu wa al-Turats Qira'ah Muashirah fi Turatsina al-Falsafi*. Beirut: Dar al-Baidha.
- al-Jabiri, Muhammad Abid, dkk., 1987. *al-Turats wa Tahaddiyat al-'Asr (al-Asholah wa al-Muashirah)*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-Arabiyyah.
- al-Kurdi, Najih Abdul Hamid. 1992. *Nadzariyyah al-Ma'rifah: Baina al-Qur'an wa al-Falsafah*. Riyadh: Maktabah al-Muayyad.
- al-Zahra Buzahir, Fatimah. 2023. "Su'al Tajdid al-Manhaj al-Kalami 'inda Taha Abdurrahman." (*Jurnal Dauriyyah Nama* '7: 145).
- Arawi, Abdullah. 1973. *al-'Arab wa al-Fikr al-Tarikhi*. Beirut: Markaz Tsaqafi al-Arabi.
- Arselan, Syakieb. n.d. *Limadza Ta'akhara al-Muslimun wa Limadza Taqaddama Ghairuhum*. Beirut: Mansyurat Dar MAktabah al-Haya.
- Belhaj, Abdessamad. 2018. "The Fall of the Western Family: Taha Abd al-Rahman's Critical Islamic Ethics." *Catholic University of Louvain* 27.
- Boullata, Issa J. 1990. *Trends and Issues in Contemporary Arab Thought*. New York: State University of New York Press.
- Choir, Tholhatun, dkk. 2009. *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Furchan, Arief, dkk. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Hallaq, Wael B. 2019. *Reforming Modernity Ethics and the New Human in the Philosophy of Abdurrahman Taha*,. New York: Columbis University Press.
- Hanafi, Hasan. 2018. *Al-Turats wa al-Tajdid: Mauqifuna min al-Turats*. Kairo: New Book.
- Hardiman, Budi. 2015. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleirmacher hingga Derrida*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius,.
- Hashas, Mohammed. 2015. "Taha Abderrahmane's Trusteeship Paradigm: Spiritual Modernity and the Islamic Contribution to the Formation of a Renewed Universal Civilitation of Ethos." *Oriente Moderno* 72.
- Hayati, Nurfitriyati. 2017. "Epistemologi Pemikiran Islam Abed al-Jabiri dan Implikasinya bagi Pemikiran Keislaman." *Journal of Islamic & Social Studies* 3 (1): 80.
- Ibn Manzhur, Jamal al-Din Muhammad Ibn Mukarram. 1990. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar al-Shadr.
- Jum'ah, Ali. 2018. *al-Thariq ila al-Turats al-Islami: Muqaddimat Ma'rifiyyah wa Madakhil Manhajyyah*. Kairo: Dar Nahdah Misr.
- Ma'luf, Luis. 2000. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* . Beirut: Dar al-Masyriq.
- Masyruh, Ibrahim. 2009. *Taha Abdurrahman Qirā'ah Fi Masyru'ih al-Fikri*. Beirut: Markaz Hadlarah Li Tanmiyah al-Fikr al-Islami.
- Muthahari, Ayatullah Murtadha. 2010. *Pengantar Epistemologi Islam*. Jakarta: Sadra Press.
- Ro'uf, Abdul Mu'ti. 2018. "Contemporary Islamic Thought Paradigm in Understanding Turath and Modernity." *Jurnal Ushuluddin* 26 (2): 167.
- Ro'uf, Abdul Mu'ti. 2010. "Metode Pembacaan Turats Arab-Islam: Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri." *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman* 63-100.
- Tayyib, Ahmad. 2019. *al-Turats wa al-Tajdid Munaqasyat wa Rudud*. Kairo: Majlis Hukama al-Muslimin.
- Titus, Harald H. 1948. *Persoalan-Persoalan Filsafat terj. H.M Rasyidi*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Umar, Ahmad Mukhtar. 2008. *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyyah al-Muashirah*. Kairo: 'Alam al-Kutub.
- Viersen, Harald. 2023. "Rethinking Reform: Abd al-Rahman Taha and the Temporal Reconceptualization of the Authenticity-Modernity Paradigm." *Jurnal Religion* 12: 7.
- Viersen, Harald. 2020. "The Modern Mysticism of Taha Abderrahmane." *Jstor* 172.
- Wijaya, Aksin. 2014. *Satu Islam Ragam Epistemologi Dari Epistemologi Teosentrisme ke Antroposentrisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamina, Bilfaudhil. 2018. *al-Hujjaj wa Asalibihi fi Ta'sis al-Hadatsah al-Islamiyyah Taha Abdurrahman Anmudzajan*. Istanbul: Universite Mustapha Stambouli Mascara.
- Yildirim, Zehra. 2022. "Hiwar ma'a al-Duktur Taha Abdurrahman an 'Ilm al-Kalam,." *Ankara Universitesi Ilahiyat Fakultesi Degisi*, 2: 1110-1111.
- <https://www.meriam-webster.com/dictionary/>. Accessed 01 24, 2024.
- kbbi.kemendigbud.go.id/entry/. Accessed 01 24, 2024.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA